



## JURNAL KEDOKTERAN GIGI TERPADU

UNIVERSITAS TRISAKTI

P-ISSN : 27160718 <> E-ISSN : 26856867

0  
Impact

0  
Google Citations

Sinta 5  
Current Accreditation

[Google Scholar](#) [Garuda](#) [Website](#) [Editor URL](#)

### History Accreditation

2023

2024

2025

2026

2027

### Garuda [Google Scholar](#)

#### [Potensi Aktivitas Antikanker Ekstrak Etanol Daun Peperomia pellucida L. Kunth Terhadap Lini Sel HSC-3](#)

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti [Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu Vol. 7 No. 2 \(2025\): Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu 1-3](#)

2025 [DOI: 10.25105/jkgt.v7i2.25960](#) [Accred : Sinta 5](#)

#### [Alstonia scholaris as a Medicinal Plant: Bibliometric Analysis](#)

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti [Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu Vol. 7 No. 2 \(2025\): Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu 7-9](#)

2025 [DOI: 10.25105/jkgt.v7i2.25991](#) [Accred : Sinta 5](#)

#### [Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Akurasi Shade Guide di Kedokteran Gigi Estetik](#)

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti [Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu Vol. 7 No. 2 \(2025\): Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu 10-14](#)

2025 [DOI: 10.25105/jkgt.v7i2.25995](#) [Accred : Sinta 5](#)

#### [Peran edukasi interaktif dalam peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut](#)

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti [Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu Vol. 7 No. 2 \(2025\): Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu 15-18](#)

2025 [DOI: 10.25105/jkgt.v7i2.26000](#) [Accred : Sinta 5](#)

#### [Pengaruh usia dan jenis kelamin Terhadap periodontitis](#)

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti [Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu Vol. 7 No. 2 \(2025\): Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu 19-21](#)

2025 [DOI: 10.25105/jkgt.v7i2.26035](#) [Accred : Sinta 5](#)

[Diskrepansi Ukuran Gigi Berdasarkan Analisis Bolton Pada Pasien Ortodonti RSGM-P FKG Universitas Trisakti 2020-2024](#)

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti

[Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu Vol. 7 No. 2 \(2025\): Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu 22-25](#)

2025

[DOI: 10.25105/jkgt.v7i2.26036](#)

Accred : Sinta 5

[Perilaku kesehatan sebagai faktor risiko masalah kesehatan gigi dan mulut anak](#)

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti

[Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu Vol. 7 No. 2 \(2025\): Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu 26-28](#)

2025

[DOI: 10.25105/jkgt.v7i2.26042](#)

Accred : Sinta 5

[Pengetahuan Mahasiswa Kedokteran Gigi tentang Ergonomi dalam Pencegahan Musculoskeletal Disorders](#)

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti

[Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu Vol. 7 No. 2 \(2025\): Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu 29-32](#)

2025

[DOI: 10.25105/jkgt.v7i2.26046](#)

Accred : Sinta 5

[Perbedaan Kepercayaan Diri Remaja Putri Pengguna dan Non-Pengguna Ortodonti Cekat Berdasarkan Indeks PIDAQ](#)

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti

[Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu Vol. 7 No. 2 \(2025\): Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu 33-35](#)

2025

[DOI: 10.25105/jkgt.v7i2.26087](#)

Accred : Sinta 5

[Penggunaan Bahan Herbal Sebagai Disclosing Agent pada Gigi Anak : Scoping Review](#)

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti

[Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu Vol. 7 No. 2 \(2025\): Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu 36-40](#)

2025

[DOI: 10.25105/jkgt.v7i2.26092](#)

Accred : Sinta 5

[View more ...](#)



**JURNAL  
KEDOKTERAN GIGI  
TERPADU**

ISSN : 2716-0718

ISSN-E : 2685-6867

Website : <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jkgt>

Vol. 7 No. 1 (2025): Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu

Published: 2025-08-06





### The Potential of Roselle Calyx Extract Gel as a Disclosing Agent for Detecting Dental Plaque

Anindia Riana Syauqi, Trijani Suwandi  
1-3

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads:0



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23775>



### Analisis konsentrasi ion kalsium terhadap Bone Graft

Kelly Nissan Ng, Octarina, Olivia Nauli Komala  
4-6

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads:0



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23788>



### Karakteristik demografi dan tingkat pengetahuan sebagai faktor risiko masalah kesehatan gigi dan mulut anak

Maria Septiana Karta, Abdul Gani Soulisa, Lia Hapsari Andayani  
7-9

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads:0



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23789>



### Potensi brown anchovy dalam remineralisasi gigi: tinjauan terhadap kekerasan dan mikroporositas email

Indira Shafira Prana, Dina Ratnasari, Elline, Anastasia Elsa Prahasti, Taufiq Ariwibowo, Deviyanti Pratiwi  
10-12

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads:0

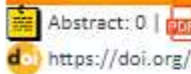


<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23790>



**Defisiensi Mikronutrien dan Early Childhood Caries**  
Salma Athiya Parkesit, Tri Putriany Agustini, Loes D. Sjahrudin  
13-16

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads: 0

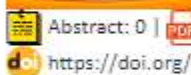
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23791>



**Gingival Curettage for Management of Generalized Chronic Periodontitis : A Case Report**

Diska Fajar Wijayati, Sulistiawati  
17-19

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads: 0

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23847>



**Membran yang digunakan pada Guided Bone Regeneration dalam bidang kedokteran gigi**

Muhammad Rian Gymnastiar, Eddy, Juan Cassius Halim  
20-22

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads: 0

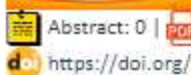
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23848>



**Persepsi masyarakat terhadap pembuatan gigi tiruan pada tukang gigi di kecamatan grogol petamburan jakarta barat**

Andy Wirahadikusumah, Hanna Rainy Soenoe  
23-27

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads: 0

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23849>



### Bentuk Implementasi Klasifikasi Periodontitis menurut American Academy of Periodontology 2018 Pada Berbagai Negara di Dunia

Elviena Farah Az Zahra, Luki Astuti, Fergy Christin Maitimu  
28-30

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads:0



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23852>



### Faktor risiko karies gigi pada anak : A Scoping Review

Syahrilla Sintha, Sri Ratna Laksmiasuti, Dhyani Widhiyaningsih  
31-37

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads:0



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23853>



### Musculoskeletal Disorders in Dentists and How to Prevent Them

Annisaa Putri Ariyani, Aurel Zahrein Amalia, Indrani Sulistyowati, Wita Anggraini, Steve Yoshua Andika  
38-42

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads:0



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23856>



### Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Karakteristik Demografi

Nasywa Kirana Damayanti, Joko Kusnoto, Lia Hapsari Andayani  
43-46

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads:0



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23857>



### Fungsi Pengunyahan dan Gangguan Kognitif Terkait Kehilangan Gigi Pada Lansia

Elma Rani Rahayu, Rr. Asyurati Asia, I Gusti Ayu Ratih Utari Mayun  
85-87

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads: 0

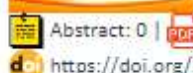
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23858>



### Persepsi pasien gigi tiruan cekat terhadap Pemakaian mahkota tiruan sementara

Nabila Risqy Amanda, Eka Seftiana Indah Sari, Yenny Pragustine  
47-51

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads: 0

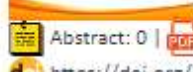
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23859>



### Why Wound Healing in the Oral Cavity Occurs Faster than in the Skin

Moehamad Orliando Roeslan, Selviana Wulansari, Rahardianty Hanum Tazkia  
52-57

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads: 0

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23878>



### Potensi Antibakteri Lidah Buaya, Kalsium Hidroksida, dan Omeprazole Terhadap Enterococcus faecalis

Adityarini Hana Kartika, Tien Suwartini, Ciptadhi Tri Oka Binartha  
58-61

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads: 0

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23880>



### Perbedaan dimensi vertikal pasien ortodonti 8 – 11 tahun menggunakan analisis jarabak berdasarkan jenis kelamin

Syazwina Auliana Rahmadyah, Olivia Piona Sahelangi  
62-64

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads: 0

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1123885>



### Gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan jaringan periodontal pada usia remaja

Salsa Fauziah, Mikha Sundjojo  
65-68

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads: 0

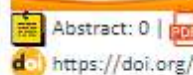
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1123886>



### Hubungan karakteristik maloklusi gigi anterior terhadap status psikososial

Riko Nofrizal, Mahdiah Cantika Kamilia  
70-73

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads: 0

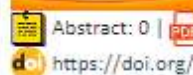
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1123888>



### Faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak down syndrome usia 6-12 tahun : a scoping review

Jordan, Arianne Dwimega, Enrita Dian Rahmadini  
74-77

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads: 0

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1123889>



### Penatalaksanaan Oral Lichen Planus et causa Stres Psikologis

Andrian Nova Fitri, Dinda Syafiqqa Amelia  
78-81

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads:0



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i123891>



### Analisis Akurasi Indeks Pont pada Pasien Maloklusi RSGM USAKTI

Vetrycia Marietha Marylin Anrose Manalu, Himawan Halim  
82-84

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads:0



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i123899>



### Rasa nyeri pada clear aligner : a scoping review

Zefanya Lady Sekar Galih, Magdalena Juliani  
88-91

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads:0



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i123904>



### Gambaran Maloklusi Relaps Pada Pasien Ortodonti Usia Dewasa Di RSGM-P Usakti

Dinda Berliana, Yuniar Zen  
92-95

[Download PDF](#)



Abstract: 0 | PDF downloads:0




<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i123905>

[View All Issues >](#)

## Editorial Team

---

### Editor in Chief

- *drg. Carolina Damayanti Marpaung, SpPros., Ph.D*  Mail  
Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia

### Board of Editor

- *drg. Yenny Pragustine, SpPros.*  
Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Triakti, Indonesia
- *drg. Enrita Dian Rahmadini, Sp.KGA*  
Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Tri Putriany Agustin, Sp.KGA*  
Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Arianne Dwimega, Sp.KGA*  
Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Goalbertus, MM., MKM*  
Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Christiana Rialine Titaley, MIPH., Ph.D*  
Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura, Maluku, Indonesia
- *drg. Steffano Aditya Handoko, MPH., Sp.Pros*  
Departemen Prostodonsia, Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi (PSSKGPDG), Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
- *drg. Marthin Maha, Sp.Ort*  
Departemen Ortodonsia, RSGM Gusti Hasan, Kalimantan Selatan, Indonesia

## Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Karakteristik Demografi

Nasywa Kirana Damayanti<sup>1</sup>, Joko Kusnoto<sup>2\*</sup>, Lia Hapsari Andayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ortodonti, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Jl. Kyai Tapa No. 260, Tomang, Kec. Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia

\*Email: joko.k@trisakti.ac.id

### ABSTRACT

*Malocclusion is a functional disorder that can negatively impact a person's physical and emotional health, often requiring treatment. The prevalence of malocclusion in Indonesia is approximately 80% of the total population, making it a significant dental health issue. According to the Health Research and Development Agency of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (Balitbangkes RI), the highest prevalence is found in the 12-15 age group, at 15.6%. Orthodontic treatment aims to correct improve function, facial aesthetics, and occlusal contact. The need for treatment can be assessed using the Orthodontic Treatment Needs Index (IKPO), which evaluates the severity of malocclusion based on three variables: knowledge, awareness, and willingness. Demographic factors such as gender, age, economic status, and administrative region can influence access to orthodontic services. Differences in demographic characteristics can lead to differences in knowledge, attitudes, and actions towards dental health, including malocclusion. It is important to improve education about oral health and ensure equal access to orthodontic treatment, especially in underserved areas.*

**Keywords:** demographic characteristics, malocclusion, orthodontic treatment needs index (IKPO)

[Received: 12 February 2025, Accepted: 22 May 2025]

### PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan. Masalah pada gigi dan mulut, seperti kanker mulut, infeksi, penyakit gusi, dan maloklusi, dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang.<sup>1</sup> Maloklusi menjadi salah satu masalah kesehatan mulut yang sering terjadi, setelah karies dan penyakit periodontal.<sup>2</sup> Prevalensi maloklusi di Indonesia mencapai 80% dari total penduduk dan menjadi salah satu permasalahan gigi dan mulut yang cukup besar.<sup>3</sup> Kasus maloklusi terbesar ditemukan pada kelompok usia 12-15 tahun (15,6%). Hal ini dapat disebabkan karena perubahan struktur gigi seperti erupsi gigi molar kedua yang menyebabkan gigi berjejal (crowding), terjadi pada kelompok usia tersebut.<sup>4</sup> Maloklusi dapat berdampak pada kesehatan mulut dan kualitas hidup jika tidak segera ditangani.<sup>5</sup>

Mengenal maloklusi sejak dini sangatlah penting. Deteksi awal ini memungkinkan perawatan ortodonti lebih cepat dan efektif, sekaligus mencegah perkembangan maloklusi yang lebih parah, yang dapat memerlukan perawatan ortodonti yang lebih kompleks di kemudian hari.<sup>5</sup> Indeks seperti Indikator Kebutuhan Perawatan Ortodonti (IKPO), yang dikembangkan untuk masyarakat Indonesia, membantu menilai kebutuhan ortodonti berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan kesediaan. Dengan menggunakan indeks ini, tenaga medis dapat memberikan rekomendasi perawatan yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi pasien.<sup>6</sup>

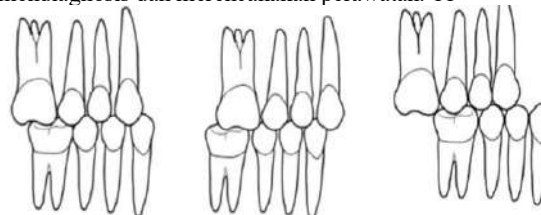
Faktor demografi, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lokasi geografis, memengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut. Wilayah urban dan sub-urban memiliki perbedaan sosio-ekonomi dan psiko-sosial yang dapat memengaruhi pengetahuan kesehatan gigi pada remaja, termasuk kesadaran terhadap maloklusi.<sup>7</sup> Sebagai contoh, di Jakarta Timur dan Bekasi, terdapat berbagai sekolah dengan latar belakang sosial ekonomi yang

berbeda. Penelitian sebelumnya mengungkapkan perbedaan kebutuhan ortodonti di wilayah urban dan sub-urban, dengan kebutuhan mencapai 94% di Jakarta dan 86% di Tangerang Selatan.<sup>8</sup>

### MALOKLUSI

Maloklusi menurut World Health Organization (WHO), adalah gangguan fungsional yang dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan emosional seseorang yang seringkali memerlukan perawatan.<sup>9</sup> Kondisi ini mempengaruhi estetika wajah akibat ketidakseimbangan ukuran dan posisi gigi, jaringan lunak, serta tulang wajah. Penyebab maloklusi beragam, termasuk faktor genetik, trauma, dan kebiasaan buruk seperti mengisap ibu jari, menggigit kuku, bernafas melalui mulut, penggunaan dot bayi, serta bruxism.<sup>10</sup>

Klasifikasi maloklusi menurut Angle (Gambar 1) membagi maloklusi menjadi tiga kategori utama. Kelas I Angle menunjukkan hubungan molar yang normal. Kelas II Angle menggambarkan pergeseran molar rahang atas ke arah depan dibandingkan rahang bawah. Sementara itu, Kelas III Angle menunjukkan rahang bawah yang lebih maju dibandingkan rahang atas, menghasilkan oklusi yang tidak seimbang. Klasifikasi ini paling umum digunakan oleh dokter gigi dan spesialis ortodonti dalam mendiagnosis dan merencanakan perawatan.<sup>11</sup>



**Gambar 1.** Klasifikasi Maloklusi

(Source: Laura Mitchell. An Introduction to Orthodontics. 4th ed. United Kingdom: Oxford University Press; 2019. p.10–12.)

## KEBUTUHAN PERAWATAN ORTODONTI

Perawatan ortodonti bertujuan untuk memperbaiki permasalahan maloklusi serta memperbaiki fungsi, estetika wajah, dan kontak oklusal. Perawatan ini memerlukan waktu yang panjang dan mempertimbangkan beberapa faktor seperti pertumbuhan gigi, kebersihan mulut, jenis pergerakan gigi, serta kondisi ekonomi pasien.<sup>12</sup> Perawatan ortodonti dibagi menjadi dua jenis berdasarkan peranti yang digunakan: peranti cekat dan peranti lepasan. Peranti cekat melibatkan komponen yang dipasang permanen pada gigi dan lebih efektif untuk kasus kompleks, kekurangan dari peranti cekat adalah sulit dibersihkan sehingga dapat meningkatkan risiko plak. Sementara itu, peranti lepasan lebih cocok untuk maloklusi ringan dan memungkinkan pasien untuk melepasnya saat makan atau membersihkan gigi, namun keberhasilannya sangat bergantung pada disiplin pasien dalam penggunaannya.<sup>13</sup>

Perawatan ortodonti dilakukan untuk memperbaiki masalah psikologis, estetika, dan fungsi yang terkait dengan maloklusi gigi dan penampilan wajah, yang menjadi permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada usia remaja. Tingginya prevalensi maloklusi pada anak-anak dan remaja juga dipengaruhi oleh usia, proporsi anak-anak yang mengalami maloklusi semakin bertambah seiring bertambahnya usia.<sup>14</sup> Minat seseorang dipengaruhi oleh aspek kognitif dan afektif, yang mencakup pengetahuan, pengalaman, dan emosi individu terhadap perawatan tersebut.<sup>15</sup> Selain itu, kebutuhan perawatan ortodonti dapat dibedakan menjadi kebutuhan obyektif berdasarkan pemeriksaan rongga mulut serta kebutuhan subyektif yang didasarkan pada persepsi individu tentang estetika dan kepercayaan diri.<sup>16</sup>

Faktor-faktor lain seperti sikap, pengetahuan, dan persepsi juga menjadi peran penting dalam keputusan seseorang membutuhkan perawatan ortodonti. Sikap, yang terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik, dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap perawatan.<sup>17</sup> Pengetahuan individu, yang dipengaruhi oleh pendidikan formal dan pengalaman, menentukan pemahaman mereka terhadap manfaat dan prosedur perawatan ortodonti.<sup>18</sup> Persepsi, yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman, membentuk cara individu melihat dan menilai pentingnya perawatan tersebut.<sup>19</sup>

Keparahan maloklusi dapat dinilai menggunakan indeks standar untuk mengurangi subjektivitas dalam penilaian, baik secara pemeriksaan rongga mulut pasien maupun melalui model studi.<sup>20</sup> Beberapa indeks yang digunakan adalah Dental Aesthetic Index (DAI) dan Index of Orthodontic Treatment Need (IOTN). DAI mengevaluasi 10 komponen oklusal, seperti kehilangan gigi, overjet, dan openbite, dengan skor total menentukan tingkat kebutuhan perawatan, dari tidak membutuhkan hingga sangat membutuhkan perawatan.<sup>21</sup> Sementara itu, IOTN terdiri dari dua komponen: Aesthetic Component (AC), yang dinilai berdasarkan foto standar IOTN, dan Dental Health Component (DHC), penilaian secara klinis seperti overjet dan open bite, dan lain-lain dengan kategori kebutuhan perawatan dari ringan hingga sangat berat.<sup>22</sup>

Indikator Kebutuhan Perawatan Ortodonti (IKPO) adalah indikator yang dikembangkan di Indonesia untuk menentukan kebutuhan perawatan ortodonti berdasarkan persepsi pasien. IKPO mempertimbangkan faktor fungsi oral, psikologis, trauma gigi, dan penyakit lain, serta memiliki kelebihan karena menggunakan komponen kesadaran, pengetahuan, dan kesediaan pasien dalam penilaian. Di lain sisi, IKPO tidak dapat menjadi acuan

utama karena hanya mengukur kebutuhan berdasarkan persepsi individu, tanpa pemeriksaan klinis. 6 Nilai IKPO sering berbeda dari indeks lain seperti IOTN karena perbedaan latar belakang pengembangan, IKPO mempertimbangkan kondisi geografis dan budaya masyarakat Indonesia, sedangkan IOTN fokus pada kebutuhan medis tanpa mempertimbangkan faktor sosial-budaya. Pemeriksaan klinis diperlukan untuk melengkapi hasil IKPO agar penilaian kebutuhan perawatan ortodonti lebih akurat.<sup>23</sup>

## KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

Karakteristik demografi mencakup jenis kelamin, usia, status ekonomi dan wilayah administratif yang secara signifikan memengaruhi kehidupan individu. Karakteristik yang dapat memengaruhi kebutuhan perawatan ortodonti adalah usia. Usia remaja, khususnya 12–15 tahun, menjadi prevalensi maloklusi yang tinggi. Pada usia ini, perkembangan gigi dan struktur wajah mengalami perubahan signifikan, seperti erupsi gigi molar kedua yang sering memicu crowding. Peningkatan kesadaran pada kelompok usia 12-15 tahun sangat penting untuk mencegah dampak jangka panjang terhadap fungsi dan estetika gigi.<sup>4</sup> Berdasarkan faktor usia terdapat penelitian pada tahun 2007 di Iran yang menyatakan bahwa jumlah murid yang lebih membutuhkan perawatan ortodonti pada usia 12-13 tahun.

Jenis kelamin juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi kebutuhan perawatan ortodonti. Laki-laki cenderung memiliki tingkat keparahan maloklusi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan perawatan ortodonti seringkali berbeda antara laki-laki dan perempuan. Dalam perawatan ortodonti, motivasi utama untuk perawatan ini adalah karena masalah fungsional pada laki-laki dan untuk kepentingan estetika wajah pada perempuan.<sup>24</sup> Dalam perawatan ortodonti, persentase keparahan maloklusi lebih tinggi pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan.<sup>25</sup>

Karakteristik lain yang memengaruhi kebutuhan perawatan ortodonti adalah status ekonomi, status ekonomi berperan penting dalam akses terhadap perawatan ortodonti. Penelitian pada tahun 2020, menunjukkan bahwa anak dari keluarga dengan ekonomi lebih baik cenderung lebih mudah mendapatkan layanan perawatan, sementara dengan status ekonomi lebih rendah sering menghadapi kendala biaya. Status sosial ekonomi memengaruhi tingkat kebutuhan ortodonti pada remaja. Keterbatasan finansial dapat menjadi hambatan utama dalam memperoleh perawatan yang diperlukan, sehingga diperlukan upaya pemerataan layanan ortodonti agar dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.<sup>26</sup>

Karakteristik demografi terakhir yang dapat mempengaruhi kebutuhan perawatan ortodonti antara daerah perkotaan dan pedesaan seringkali dipengaruhi oleh wilayah administratif. Di daerah perkotaan, akses terhadap pelayanan kesehatan ortodonti lebih mudah ditemukan karena banyaknya fasilitas kesehatan dan jumlah tenaga medis yang tersedia. Selain itu, masyarakat di perkotaan umumnya lebih sadar akan pentingnya perawatan ortodonti karena paparan informasi yang lebih luas. Sebaliknya, di daerah pedesaan, keterbatasan fasilitas kesehatan, kurangnya spesialis ortodonti, dan rendahnya tingkat kesadaran akan perawatan gigi sering kali menyebabkan kebutuhan perawatan ortodonti tidak terpenuhi. Penelitian yang dilakukan di Universitas Gadjah Mada menunjukkan adanya perbedaan tingkat kebutuhan ortodonti antara remaja di daerah perkotaan

dan pedesaan, dimana wilayah pedesaan cenderung memiliki kebutuhan yang lebih tinggi namun dengan akses yang terbatas.<sup>27</sup>

## PEMBAHASAN

Kebutuhan perawatan ortodonti dipengaruhi oleh berbagai faktor demografi, seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan wilayah administratif. Seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan signifikan pada pertumbuhan gigi dan struktur wajah yang dapat meningkatkan kebutuhan perawatan ortodonti. Misalnya, pada masa remaja, erupsi gigi permanen sering menyebabkan maloklusi yang memerlukan intervensi ortodonti. Penelitian menunjukkan bahwa deteksi dini maloklusi pada usia ini penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.<sup>28</sup>

Jenis kelamin juga mempengaruhi kebutuhan perawatan ortodonti. Studi menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih sadar akan estetika gigi dan lebih mungkin mencari perawatan ortodonti dibandingkan laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan persepsi terhadap penampilan dan tekanan sosial yang berbeda antara kedua jenis kelamin. Selain itu, tingkat keparahan maloklusi dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan, yang mempengaruhi kebutuhan perawatan.<sup>29</sup>

Status sosial ekonomi dan wilayah administratif juga berperan penting dalam menentukan akses dan keterjangkauan perawatan ortodonti. Individu dari keluarga dengan status ekonomi lebih tinggi memiliki akses yang lebih baik terhadap pelayanan kesehatan gigi, termasuk perawatan ortodonti, karena kemampuan finansial yang lebih memadai. Sebaliknya, mereka dengan status ekonomi lebih rendah sering menghadapi kendala biaya, yang membatasi akses mereka terhadap perawatan yang diperlukan. Selain itu, perbedaan antara wilayah urban dan sub-urban memengaruhi tingkat kesadaran dan akses terhadap pelayanan kesehatan gigi, fasilitas kesehatan di daerah perkotaan biasanya lebih lengkap dan mudah diakses dibandingkan dengan daerah sub-urban.<sup>30</sup>

## KESIMPULAN

Kebutuhan perawatan ortodonti dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan wilayah. Perubahan pertumbuhan gigi, kesadaran estetika, serta akses layanan kesehatan memengaruhi tingkat kebutuhan. Individu di perkotaan dan dengan ekonomi lebih baik cenderung lebih mudah mendapat perawatan. Pemerataan akses dan peningkatan kesadaran penting untuk memenuhi kebutuhan perawatan ortodonti.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Fatmasari D, Rasipin R, Santoso B, Supriyana S, Utami WJD. Mogigu (Menggosok Gigi Asyik Dengan Lagu) To Increase Brushing Teeth of the Elementary School. *J Appl Heal Manag Technol*. 2019;1(1):16–22.
2. Simbolon, B. H. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam perawatan maloklusi anak usia 10-14 di bandar lampung. *J Ilmiah Keperawatan Sai Betik*. 2014;8(1):45-51.
3. Yusra Y, Bernadet R. Hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang maloklusi dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif. *J Kedokt Gigi Terpadu*. 2023;5(1):20–3.
4. Ratya Utari T, Kurnia Putri M. Orthodontic Treatment Needs in Adolescents Aged 13-15 Years Using Orthodontic Treatment Needs Indicators. *J Indones Dent Assoc*. 2019;2(2):49.
5. Husna AA. Gambaran Maloklusi Gigi Terhadap Kualitas Hidup Remaja Usia 12-14 Tahun Di SMP Negeri 29 Semarang. *J Indones Dent*. 2022;2(2):10.
6. Nofrizal R, Auliashinta A. Gambaran kebutuhan perawatan ortodonti berdasarkan indikator kebutuhan perawatan ortodonti (IKPO) (Kajian Pada Remaja Usia 15 – 17 tahun di SMA Gita Kirti 3). *J Kedokt Gigi Terpadu*. 2023;5(2):66–8.
7. Safitri, RA. Karakteristik Demografis Dengan Aspirasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa SMA. [Skripsi]. Universitas Lampung. 2023
8. Jelita DT, Krisnawati K, Ismaniati NA. Perbandingan kebutuhan perawatan ortodonti pada remaja perkotaan dan remaja pinggir kota. *J Padjadjaran Dent Res Students*. 2021;5(2):119.
9. Rorong GFJ, Pangemanan DHC, . J. Gambaran maloklusi pada siswa kelas 10 di SMA Negeri 9 Manado. *e-GIGI*. 2016;4(1):2–7.
10. F. Adelia. Factors Affecting Firm Growth in Food and Beverages Industry Listed on Indonesia Stock Exchange (Idx) In 2014-2018. Makassar: Universitas Hasanuddin [Skripsi];2020.
11. Rahmayani L, Maylanda A., Proporsi Tinggi Wajah Pada Relasi Molar Klas I dan Klas II Divisi2 Angle Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Syiah Kuala. *J Syiah Kuala Dent Soc*. 2016;1(2):153–60.
12. Biba AT, Puspitasari Y, Bachtiar R, Pertiwisari A. Hubungan Lama Perawatan Ortodonti Cekat dan Kualitas Hidup Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Gigi UMI Tahun 2020. *J Sinnun Maxillofac*. 2021;3(02):43–52.
13. Grania, Azzahra, Budi Wibowo, and Brigitta Natania Renata Purnomo. Pengaruh Penggunaan Sikat Interdental Terhadap Status Kesehatan Rongga Mulut Pengguna Alat Ortodontik Cekat. [Skripsi]. Universitas Diponegoro; 2021.
14. Rochmah EY. Psikologi Remaja Muslim. *J Studi Kependidikan dan Keislaman*. 2017;3(2):2406–775.
15. Achru, Andi. Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *J Idaarah J Manaj dan Bisnis*. 2019; 3(2): 205-215.
16. Christos L, Konstantia D. Subjective and objective perception of orthodontic treatment need: a systematic review. *J European Orthod*. 2014; 35(3): 347–353.
17. Hendrawan A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja PT 'X' Tentang Undang-Undang dan Peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *J Delima Harapan*. 2019;6(2):69–81.
18. Safrieliisa, Annisya. Persepsi Masyarakat Terhadap Proses Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum (studi Kasus Jalan Lingkar Di Kecamatan Tenayan Raya). [Skripsi]. Universitas Islam Riau;2020.
19. Sumarandak, Tungka AE, Egam PP. Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen di Manado. *J Spasial*. 2021;8(2):255–68.
20. Kustantiningtyastuti D, Oenzil F, Lathiva M. Hubungan Persepsi Dengan Tingkat Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Dental Aesthetic Index. *Cakradonya Dent J*. 2023;14(1):57–62.
21. Angelica A, Suprayitno E, Tahir M. Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *J Manaj dan Bisnis*. 2023;5(1):64–71.
22. Bella, Ika. Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Ikpo Pada Siswa SMP Negeri di Kecamatan Cikarang Pusat dan Tinjauannya Dari Sisi Islam. [Skripsi]. Universitas YARSI;2020
23. Saleh, Fernanda RR. Pengaruh Usia dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Maju Lestari Abadi Surabaya. [Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surabaya; 2023.
24. Riyanti E, Ratna Indriyanti, Risti Saptarini Primarti. Prevalensi maloklusi dan gigi berjejal berdasarkan jenis kelamin dan umur pada anak-anak sekolah dasar di Bandung. *J Pengabdian Kpd Masy*. 2018;2(12):992-5
25. Prameswari N, Herniyati H, Suchahyo B, Brahmanta A, Syahdinda MR. Cephalometric Analysis, Severity

- Malocclusion, and Orthodontic Treatment Need Using IOTN in Deaf Children. *Eur J Dent.* 2022 Juli;16(3):599–605.
26. Novarina H, Diana W, Ika K. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Tingkat Kebutuhan Perawatan Ortodonti Siswa SMPN 1 Marhaban. *J Tugas Akhir Mahasiswa Univ Lambung Mangkurat.* 2020; 4(2): 27-31
  27. Anita R. Perbedaan Tingkat Kebutuhan Perawatan Ortodonti Pada Remaja Usia 12-15 Tahun di Daerah Pedesaan dan Perkotaan Berdasarkan Komponen Estetik Index Of Orthodontic Treatment Need (Kajian di SMP Ma'arif Kalibawang dan Yogyakarta). Universitas Gadjah Mada. [Skripsi];2016
  28. Riko N, Cecilia V M. Hubungan Tingkat Kebutuhan Perawatan Ortodonti Menggunakan Orthodontic Treatment Need (IOTN) dengan Dental Aesthetic. *J Kedokt Gigi Terpadu.* 2023; 5(1); 197-199
  29. Rizkia D D, Endah M, Avi L. Perbedaan Harapan Pasien Terhadap Perawatan Ortodonti Menggunakan Alat Cekat dan Lepas. *J Padjajaran Dent Res Students.* 2021; 4(2) 83-90
  30. Prabandari, Imas P. Analisis Kebutuhan Perawatan Ortodonti Menggunakan Indeks TPI (Treatment Priority Index) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Malang. Universitas Brawijaya. [Skripsi]; 2017

# Joko Kusnoto FKG

## Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Karakteristik Demografi

Artikel 1

---

### Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:125739366

Submission Date

Jan 7, 2026, 10:14 AM GMT+7

Download Date

Jan 7, 2026, 10:18 AM GMT+7

File Name

Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Karakteristik Demografi - COMPLETE.pdf

File Size

2.6 MB

13 Pages

2,723 Words

17,359 Characters

# 14% Overall Similarity




The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Small Matches (less than 15 words)

---

## Top Sources

- 13%  Internet sources
- 3%  Publications
- 1%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 13% Internet sources
- 3% Publications
- 1% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
e-journal.trisakti.ac.id		10%
2	Student papers	
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti on 2024-04-23		1%
3	Publication	
Liefany Anastasia Wilar, A. J. M. Rattu, Ni Wayan Mariati. "KEBUTUHAN PERAWAT...		<1%
4	Internet	
jurnal.pdgi.or.id		<1%
5	Publication	
James Pontonuwu. "Gambaran Status Karies Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Ki...		<1%



















# Vol. 7 No. 1 (2025): Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu

Published: 2025-08-06



Articles

-  **The Potential of Roselle Calyx Extract Gel as a Disclosing Agent for Detecting Dental Plaque**  
Anindia Riana Syaqui, Trijani Suwandi  
1-3  
[Download PDF](#)
-  Abstract: 0 |  PDF downloads:0  
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23775>
-  **Analisis konsentrasi ion kalsium terhadap Bone Graft**  
Kelly Nissan Ng, Octarina, Olivia Nauli Komala  
4-6  
[Download PDF](#)
-  Abstract: 0 |  PDF downloads:0  
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23788>
-  **Karakteristik demografi dan tingkat pengetahuan sebagai faktor risiko masalah kesehatan gigi dan mulut anak**  
Maria Septiana Karta, Abdul Gani Soulisa, Lia Hapsari Andayani  
7-9  
[Download PDF](#)
-  Abstract: 0 |  PDF downloads:0  
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23789>
-  **Potensi brown anchovy dalam remineralisasi gigi: tinjauan terhadap kekerasan dan mikroporositas email**  
Indira Shafira Prana, Dina Ratnasari, Elline, Anastasia Elsa Prahasti, Taufiq Ariwibowo, Deviyanti Pratiwi  
10-12  
[Download PDF](#)
-  Abstract: 0 |  PDF downloads:0  
 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23790>



**Defisiensi Mikronutrien dan Early Childhood Caries**  
Salma Athiya Parkesit, Tri Putriany Agustini, Loes D. Sjahrudin  
13-16

[Download PDF](#)

Abstract: 0 | PDF downloads: 0  
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23791>



**Gingival Curettage for Management of Generalized Chronic Periodontitis : A Case Report**  
Diska Fajar Wijayati, Sulistiawati  
17-19

[Download PDF](#)

Abstract: 0 | PDF downloads: 0  
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23847>



**Membran yang digunakan pada Guided Bone Regeneration dalam bidang kedokteran gigi**  
Muhammad Rian Gymnastiar, Eddy, Juan Cassius Halim  
20-22

[Download PDF](#)

Abstract: 0 | PDF downloads: 0  
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23848>



**Persepsi masyarakat terhadap pembuatan gigi tiruan pada tukang gigi di kecamatan grogol petamburan jakarta barat**  
Andy Wirahadikusumah, Hanna Rainy Soenoe  
23-27

[Download PDF](#)

Abstract: 0 | PDF downloads: 0  
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23849>



### Bentuk Implementasi Klasifikasi Periodontitis menurut American Academy of Periodontology 2018 Pada Berbagai Negara di Dunia

Elviena Farah Az Zahra, Luki Astuti, Fergy Christin Maitimu  
28-30

[Download PDF](#)



Abstract: 0



PDF downloads:0



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23852>



### Faktor risiko karies gigi pada anak : A Scoping Review

Syahrilla Sintha, Sri Ratna Laksmiastuti, Dhyani Widhiyaningsih  
31-37

[Download PDF](#)



Abstract: 0



PDF downloads:0



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23853>



### Musculoskeletal Disorders in Dentists and How to Prevent Them

Annisaa Putri Ariyani, Aurel Zahrein Amalia, Indrani Sulistyowati, Wita Anggraini, Steve Yoshua Andika  
38-42

[Download PDF](#)



Abstract: 0



PDF downloads:0



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23856>



### Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Karakteristik Demografi

Nasywa Kirana Damayanti, Joko Kusnoto, Lia Hapsari Andayani  
43-46

[Download PDF](#)



Abstract: 0



PDF downloads:0



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23857>



**Fungsi Pengunyahan dan Gangguan Kognitif Terkait Kehilangan Gigi Pada Lansia**  
Elma Rani Rahayu, Rr. Asyurati Asia, I Gusti Ayu Ratih Utari Mayun  
85-87

[Download PDF](#)

Abstract: 0 | PDF downloads: 0  
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23858>



**Persepsi pasien gigi tiruan cekat terhadap Pemakaian mahkota tiruan sementara**  
Nabila Risqy Amanda, Eka Seftiana Indah Sari, Yenny Pragustine  
47-51

[Download PDF](#)

Abstract: 0 | PDF downloads: 0  
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23859>



**Why Wound Healing in the Oral Cavity Occurs Faster than in the Skin**  
Moehamad Orliando Roeslan, Selviana Wulansari, Rahardianty Hanum Tazkia  
52-57

[Download PDF](#)

Abstract: 0 | PDF downloads: 0  
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23878>



**Potensi Antibakteri Lidah Buaya, Kalsium Hidroksida, dan Omeprazole Terhadap Enterococcus faecalis**  
Adityarini Hana Kartika, Tien Suwartini, Ciptadhi Tri Oka Binartha  
58-61

[Download PDF](#)

Abstract: 0 | PDF downloads: 0  
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23880>



**Perbedaan dimensi vertikal pasien ortodonti 8 – 11 tahun menggunakan analisis jarabak berdasarkan jenis kelamin**

Syazwina Auliana Rahmadiyah, Olivia Piona Sahelangi  
62-64

[Download PDF](#)

Abstract: 0 | PDF downloads: 0

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i123885>



**Gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan jaringan periodontal pada usia remaja**

Salsa Fauziah, Mikha Sundjojo  
65-68

[Download PDF](#)

Abstract: 0 | PDF downloads: 0

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i123886>



**Hubungan karakteristik maloklusi gigi anterior terhadap status psikososial**

Riko Nofrizal, Mahdiah Cantika Kamilia  
70-73

[Download PDF](#)

Abstract: 0 | PDF downloads: 0

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i123888>



**Faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak down syndrome usia 6-12 tahun : a scoping review**

Jordan, Arianne Dwimega, Enrita Dian Rahmadini  
74-77

[Download PDF](#)

Abstract: 0 | PDF downloads: 0

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i123889>

**Penatalaksanaan Oral Lichen Planus et causa Stres Psikologis**  
Andrian Nova Fitri, Dinda Syafiq Amelia  
78-81

[Download PDF](#)

Abstract: 0 | PDF downloads: 0  
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i123891>

**Analisis Akurasi Indeks Pont pada Pasien Maloklusi RSGM USAKTI**  
Vetrycia Marietha Marylin Anrose Manalu, Himawan Halim  
82-84

[Download PDF](#)

Abstract: 0 | PDF downloads: 0  
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i123899>

**Rasa nyeri pada clear aligner : a scoping review**  
Zefanya Lady Sekar Galih, Magdalena Juliani  
88-91

[Download PDF](#)

Abstract: 0 | PDF downloads: 0  
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i123904>

**Gambaran Maloklusi Relaps Pada Pasien Ortodonti Usia Dewasa Di RSGM-P Usakti**  
Dinda Berliana, Yuniar Zen  
92-95

[Download PDF](#)


Abstract: 0 | PDF downloads: 0  
<https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i123905>

[View All Issues](#)

## Editorial Team

---

### Editor in Chief

- *drg. Carolina Damayanti Marpaung, SpPros., Ph.D*  Mail  
Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia

### Board of Editor

- *drg. Yenny Pragustine, SpPros.*  
Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Triakti, Indonesia
- *drg. Enrita Dian Rahmadini, Sp.KGA*  
Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Tri Putriany Agustin, Sp.KGA*  
Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Arianne Dwimega, Sp.KGA*  
Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Goalbertus, MM., MKM*  
Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Christiana Rialine Titaley, MIPH., Ph.D*  
Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura, Maluku, Indonesia
- *drg. Steffano Aditya Handoko, MPH., Sp.Pros*  
Departemen Prostodonsia, Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi (PSSKGPDG), Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
- *drg. Marthin Maha, Sp.Ort*  
Departemen Ortodonsia, RSGM Gusti Hasan, Kalimantan Selatan, Indonesia

## Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Karakteristik Demografi

Nasywa Kirana Damayanti<sup>1</sup>, Joko Kusnoto<sup>2\*</sup>, Lia Hapsari Andayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ortodonti, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Jl. Kyai Tapa No. 260, Tomang, Kec. Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia

\*Email: joko.k@trisakti.ac.id

### ABSTRACT

Malocclusion is a functional disorder that can negatively impact a person's physical and emotional health, often requiring treatment. The prevalence of malocclusion in Indonesia is approximately 80% of the total population, making it a significant dental health issue. According to the Health Research and Development Agency of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (Balitbangkes RI), the highest prevalence is found in the 12-15 age group, at 15.6%. Orthodontic treatment aims to correct improve function, facial aesthetics, and occlusal contact. The need for treatment can be assessed using the Orthodontic Treatment Needs Index (IKPO), which evaluates the severity of malocclusion based on three variables: knowledge, awareness, and willingness. Demographic factors such as gender, age, economic status, and administrative region can influence access to orthodontic services. Differences in demographic characteristics can lead to differences in knowledge, attitudes, and actions towards dental health, including malocclusion. It is important to improve education about oral health and ensure equal access to orthodontic treatment, especially in underserved areas.

**Keywords:** demographic characteristics, malocclusion, orthodontic treatment needs index (IKPO)

[Received: 12 February 2025, Accepted: 22 May 2025]

### PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan. Masalah pada gigi dan mulut, seperti kanker mulut, infeksi, penyakit gusi, dan maloklusi, dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang. Maloklusi menjadi salah satu masalah kesehatan mulut yang sering terjadi, setelah karies dan penyakit periodontal. Prevalensi maloklusi di Indonesia mencapai 80% dari total penduduk dan menjadi salah satu permasalahan gigi dan mulut yang cukup besar. Kasus maloklusi terbesar ditemukan pada kelompok usia 12-15 tahun (15,6%). Hal ini dapat disebabkan karena perubahan struktur gigi seperti erupsi gigi molar kedua yang menyebabkan gigi berjejal (crowding), terjadi pada kelompok usia tersebut. Maloklusi dapat berdampak pada kesehatan mulut dan kualitas hidup jika tidak segera ditangani.

Mengenal maloklusi sejak dini sangatlah penting. Deteksi awal ini memungkinkan perawatan ortodonti lebih cepat dan efektif, sekaligus mencegah perkembangan maloklusi yang lebih parah, yang dapat memerlukan perawatan ortodonti yang lebih kompleks di kemudian hari. Indeks seperti Indikator Kebutuhan Perawatan Ortodonti (IKPO), yang dikembangkan untuk masyarakat Indonesia, membantu menilai kebutuhan ortodonti berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan kesediaan. Dengan menggunakan indeks ini, tenaga medis dapat memberikan rekomendasi perawatan yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi pasien.

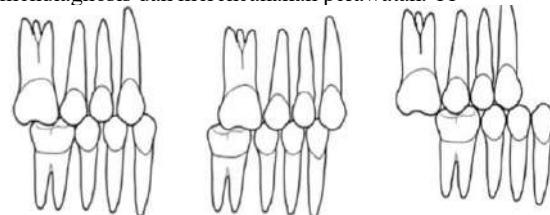
Faktor demografi, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lokasi geografis, memengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut. Wilayah urban dan sub-urban memiliki perbedaan sosio-ekonomi dan psiko-sosial yang dapat memengaruhi pengetahuan kesehatan gigi pada remaja, termasuk kesadaran terhadap maloklusi. Sebagai contoh, di Jakarta Timur dan Bekasi, terdapat berbagai sekolah dengan latar belakang sosial ekonomi yang

berbeda. Penelitian sebelumnya mengungkapkan perbedaan kebutuhan ortodonti di wilayah urban dan sub-urban, dengan kebutuhan mencapai 94% di Jakarta dan 86% di Tangerang Selatan.

### MALOKLUSI

Maloklusi menurut World Health Organization (WHO), adalah gangguan fungsional yang dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan emosional seseorang yang seringkali memerlukan perawatan. Kondisi ini mempengaruhi estetika wajah akibat ketidakseimbangan ukuran dan posisi gigi, jaringan lunak, serta tulang wajah. Penyebab maloklusi beragam, termasuk faktor genetik, trauma, dan kebiasaan buruk seperti mengisap ibu jari, menggigit kuku, bernafas melalui mulut, penggunaan dot bayi, serta bruxism.

Klasifikasi maloklusi menurut Angle (Gambar 1) membagi maloklusi menjadi tiga kategori utama. Kelas I Angle menunjukkan hubungan molar yang normal. Kelas II Angle menggambarkan pergeseran molar rahang atas ke arah depan dibandingkan rahang bawah. Sementara itu, Kelas III Angle menunjukkan rahang bawah yang lebih maju dibandingkan rahang atas, menghasilkan oklusi yang tidak seimbang. Klasifikasi ini paling umum digunakan oleh dokter gigi dan spesialis ortodonti dalam mendiagnosis dan merencanakan perawatan.



Gambar 1. Klasifikasi Maloklusi

(Source: Laura Mitchell. An Introduction to Orthodontics. 4th ed. United Kingdom: Oxford University Press; 2019. p.10-12.)

## KEBUTUHAN PERAWATAN ORTODONTI

Perawatan ortodonti bertujuan untuk memperbaiki permasalahan maloklusi serta memperbaiki fungsi, estetika wajah, dan kontak oklusal. Perawatan ini memerlukan waktu yang panjang dan mempertimbangkan beberapa faktor seperti pertumbuhan gigi, kebersihan mulut, jenis pergerakan gigi, serta kondisi ekonomi pasien.<sup>12</sup> Perawatan ortodonti dibagi menjadi dua jenis berdasarkan peranti yang digunakan: peranti cekat dan peranti lepasan. Peranti cekat melibatkan komponen yang dipasang permanen pada gigi dan lebih efektif untuk kasus kompleks, kekurangan dari peranti cekat adalah sulit dibersihkan sehingga dapat meningkatkan risiko plak. Sementara itu, peranti lepasan lebih cocok untuk maloklusi ringan dan memungkinkan pasien untuk melepasnya saat makan atau membersihkan gigi, namun keberhasilannya sangat bergantung pada disiplin pasien dalam penggunaannya.<sup>13</sup>

Perawatan ortodonti dilakukan untuk memperbaiki masalah psikologis, estetika, dan fungsi yang terkait dengan maloklusi gigi dan penampilan wajah, yang menjadi permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada usia remaja. Tingginya prevalensi maloklusi pada anak-anak dan remaja juga dipengaruhi oleh usia, proporsi anak-anak yang mengalami maloklusi semakin bertambah seiring bertambahnya usia.<sup>14</sup> Minat seseorang dipengaruhi oleh aspek kognitif dan afektif, yang mencakup pengetahuan, pengalaman, dan emosi individu terhadap perawatan tersebut.<sup>15</sup> Selain itu, kebutuhan perawatan ortodonti dapat dibedakan menjadi kebutuhan obyektif berdasarkan pemeriksaan rongga mulut serta kebutuhan subyektif yang didasarkan pada persepsi individu tentang estetika dan kepercayaan diri.<sup>16</sup>

Faktor-faktor lain seperti sikap, pengetahuan, dan persepsi juga menjadi peran penting dalam keputusan seseorang membutuhkan perawatan ortodonti. Sikap, yang terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik, dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap perawatan.<sup>17</sup> Pengetahuan individu, yang dipengaruhi oleh pendidikan formal dan pengalaman, menentukan pemahaman mereka terhadap manfaat dan prosedur perawatan ortodonti.<sup>18</sup> Persepsi, yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman, membentuk cara individu melihat dan menilai pentingnya perawatan tersebut.<sup>19</sup>

Keparahan maloklusi dapat dinilai menggunakan indeks standar untuk mengurangi subjektivitas dalam penilaian, baik secara pemeriksaan rongga mulut pasien maupun melalui model studi.<sup>20</sup> Beberapa indeks yang digunakan adalah Dental Aesthetic Index (DAI) dan Index of Orthodontic Treatment Need (IOTN). DAI mengevaluasi 10 komponen oklusal, seperti kehilangan gigi, overjet, dan openbite, dengan skor total menentukan tingkat kebutuhan perawatan, dari tidak membutuhkan hingga sangat membutuhkan perawatan.<sup>21</sup> Sementara itu, IOTN terdiri dari dua komponen: Aesthetic Component (AC), yang dinilai berdasarkan foto standar IOTN, dan Dental Health Component (DHC), penilaian secara klinis seperti overjet dan open bite, dan lain-lain dengan kategori kebutuhan perawatan dari ringan hingga sangat berat.<sup>22</sup>

Indikator Kebutuhan Perawatan Ortodonti (IKPO) adalah indikator yang dikembangkan di Indonesia untuk menentukan kebutuhan perawatan ortodonti berdasarkan persepsi pasien. IKPO mempertimbangkan faktor fungsi oral, psikologis, trauma gigi, dan penyakit lain, serta memiliki kelebihan karena menggunakan komponen kesadaran, pengetahuan, dan kesediaan pasien dalam penilaian. Di lain sisi, IKPO tidak dapat menjadi acuan

utama karena hanya mengukur kebutuhan berdasarkan persepsi individu, tanpa pemeriksaan klinis. 6 Nilai IKPO sering berbeda dari indeks lain seperti IOTN karena perbedaan latar belakang pengembangan, IKPO mempertimbangkan kondisi geografis dan budaya masyarakat Indonesia, sedangkan IOTN fokus pada kebutuhan medis tanpa mempertimbangkan faktor sosial-budaya. Pemeriksaan klinis diperlukan untuk melengkapi hasil IKPO agar penilaian kebutuhan perawatan ortodonti lebih akurat.<sup>23</sup>

## KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

Karakteristik demografi mencakup jenis kelamin, usia, status ekonomi dan wilayah administratif yang secara signifikan memengaruhi kehidupan individu. Karakteristik yang dapat memengaruhi kebutuhan perawatan ortodonti adalah usia. Usia remaja, khususnya 12–15 tahun, menjadi prevalensi maloklusi yang tinggi. Pada usia ini, perkembangan gigi dan struktur wajah mengalami perubahan signifikan, seperti erupsi gigi molar kedua yang sering memicu crowding. Peningkatan kesadaran pada kelompok usia 12-15 tahun sangat penting untuk mencegah dampak jangka panjang terhadap fungsi dan estetika gigi.<sup>4</sup> Berdasarkan faktor usia terdapat penelitian pada tahun 2007 di Iran yang menyatakan bahwa jumlah murid yang lebih membutuhkan perawatan ortodonti pada usia 12-13 tahun.

Jenis kelamin juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi kebutuhan perawatan ortodonti. Laki-laki cenderung memiliki tingkat keparahan maloklusi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan perawatan ortodonti seringkali berbeda antara laki-laki dan perempuan. Dalam perawatan ortodonti, motivasi utama untuk perawatan ini adalah karena masalah fungsional pada laki-laki dan untuk kepentingan estetika wajah pada perempuan.<sup>24</sup> Dalam perawatan ortodonti, persentase keparahan maloklusi lebih tinggi pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan.<sup>25</sup>

Karakteristik lain yang memengaruhi kebutuhan perawatan ortodonti adalah status ekonomi, status ekonomi berperan penting dalam akses terhadap perawatan ortodonti. Penelitian pada tahun 2020, menunjukkan bahwa anak dari keluarga dengan ekonomi lebih baik cenderung lebih mudah mendapatkan layanan perawatan, sementara dengan status ekonomi lebih rendah sering menghadapi kendala biaya. Status sosial ekonomi memengaruhi tingkat kebutuhan ortodonti pada remaja. Keterbatasan finansial dapat menjadi hambatan utama dalam memperoleh perawatan yang diperlukan, sehingga diperlukan upaya pemerataan layanan ortodonti agar dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.<sup>26</sup>

Karakteristik demografi terakhir yang dapat mempengaruhi kebutuhan perawatan ortodonti antara daerah perkotaan dan pedesaan seringkali dipengaruhi oleh wilayah administratif. Di daerah perkotaan, akses terhadap pelayanan kesehatan ortodonti lebih mudah ditemukan karena banyaknya fasilitas kesehatan dan jumlah tenaga medis yang tersedia. Selain itu, masyarakat di perkotaan umumnya lebih sadar akan pentingnya perawatan ortodonti karena paparan informasi yang lebih luas. Sebaliknya, di daerah pedesaan, keterbatasan fasilitas kesehatan, kurangnya spesialis ortodonti, dan rendahnya tingkat kesadaran akan perawatan gigi sering kali menyebabkan kebutuhan perawatan ortodonti tidak terpenuhi. Penelitian yang dilakukan di Universitas Gadjah Mada menunjukkan adanya perbedaan tingkat kebutuhan ortodonti antara remaja di daerah perkotaan

dan pedesaan, dimana wilayah pedesaan cenderung memiliki kebutuhan yang lebih tinggi namun dengan akses yang terbatas.<sup>27</sup>

## PEMBAHASAN

Kebutuhan perawatan ortodonti dipengaruhi oleh berbagai faktor demografi, seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan wilayah administratif. Seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan signifikan pada pertumbuhan gigi dan struktur wajah yang dapat meningkatkan kebutuhan perawatan ortodonti. Misalnya, pada masa remaja, erupsi gigi permanen sering menyebabkan maloklusi yang memerlukan intervensi ortodonti. Penelitian menunjukkan bahwa deteksi dini maloklusi pada usia ini penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.<sup>28</sup>

Jenis kelamin juga mempengaruhi kebutuhan perawatan ortodonti. Studi menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih sadar akan estetika gigi dan lebih mungkin mencari perawatan ortodonti dibandingkan laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan persepsi terhadap penampilan dan tekanan sosial yang berbeda antara kedua jenis kelamin. Selain itu, tingkat keparahan maloklusi dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan, yang mempengaruhi kebutuhan perawatan.<sup>29</sup>

Status sosial ekonomi dan wilayah administratif juga berperan penting dalam menentukan akses dan keterjangkauan perawatan ortodonti. Individu dari keluarga dengan status ekonomi lebih tinggi memiliki akses yang lebih baik terhadap pelayanan kesehatan gigi, termasuk perawatan ortodonti, karena kemampuan finansial yang lebih memadai. Sebaliknya, mereka dengan status ekonomi lebih rendah sering menghadapi kendala biaya, yang membatasi akses mereka terhadap perawatan yang diperlukan. Selain itu, perbedaan antara wilayah urban dan sub-urban memengaruhi tingkat kesadaran dan akses terhadap pelayanan kesehatan gigi, fasilitas kesehatan di daerah perkotaan biasanya lebih lengkap dan mudah diakses dibandingkan dengan daerah sub-urban.<sup>30</sup>

## KESIMPULAN

Kebutuhan perawatan ortodonti dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan wilayah. Perubahan pertumbuhan gigi, kesadaran estetika, serta akses layanan kesehatan memengaruhi tingkat kebutuhan. Individu di perkotaan dan dengan ekonomi lebih baik cenderung lebih mudah mendapat perawatan. Pemerataan akses dan peningkatan kesadaran penting untuk memenuhi kebutuhan perawatan ortodonti.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Fatmasari D, Rasipin R, Santoso B, Supriyana S, Utami WJD. Mogigu (Menggosok Gigi Asyik Dengan Lagu) To Increase Brushing Teeth of the Elementary School. *J Appl Heal Manag Technol*. 2019;1(1):16–22.
2. Simbolon, B. H. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam perawatan maloklusi anak usia 10-14 di bandar lampung. *J Ilmiah Keperawatan Sai Betik*. 2014;8(1):45-51.
3. Yusra Y, Bernadet R. Hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang maloklusi dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif. *J Kedokt Gigi Terpadu*. 2023;5(1):20–3.
4. Ratya Utari T, Kurnia Putri M. Orthodontic Treatment Needs in Adolescents Aged 13-15 Years Using Orthodontic Treatment Needs Indicators. *J Indones Dent Assoc*. 2019;2(2):49.
5. Husna AA. Gambaran Maloklusi Gigi Terhadap Kualitas Hidup Remaja Usia 12-14 Tahun Di SMP Negeri 29 Semarang. *J Indones Dent*. 2022;2(2):10.
6. Nofrizal R, Auliashinta A. Gambaran kebutuhan perawatan ortodonti berdasarkan indikator kebutuhan perawatan ortodonti (IKPO) (Kajian Pada Remaja Usia 15 – 17 tahun di SMA Gita Kirti 3). *J Kedokt Gigi Terpadu*. 2023;5(2):66–8.
7. Safitri, RA. Karakteristik Demografis Dengan Aspirasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa SMA. [Skripsi]. Universitas Lampung. 2023
8. Jelita DT, Krisnawati K, Ismaniati NA. Perbandingan kebutuhan perawatan ortodonti pada remaja perkotaan dan remaja pinggir kota. *J Padjadjaran Dent Res Students*. 2021;5(2):119.
9. Rorong GFJ, Pangemanan DHC, . J. Gambaran maloklusi pada siswa kelas 10 di SMA Negeri 9 Manado. *e-GIGI*. 2016;4(1):2–7.
10. F. Adelia. Factors Affecting Firm Growth in Food and Beverages Industry Listed on Indonesia Stock Exchange (Idx) In 2014-2018. Makassar: Universitas Hasanuddin [Skripsi];2020.
11. Rahmayani L, Maylanda A., Proporsi Tinggi Wajah Pada Relasi Molar Klas I dan Klas II Divisi2 Angle Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Syiah Kuala. *J Syiah Kuala Dent Soc*. 2016;1(2):153–60.
12. Biba AT, Puspitasari Y, Bachtiar R, Pertiwisari A. Hubungan Lama Perawatan Ortodonti Cekat dan Kualitas Hidup Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Gigi UMI Tahun 2020. *J Sinnun Maxillofac*. 2021;3(02):43–52.
13. Grania, Azzahra, Budi Wibowo, and Brigitta Natania Renata Purnomo. Pengaruh Penggunaan Sikat Interdental Terhadap Status Kesehatan Rongga Mulut Pengguna Alat Ortodontik Cekat. [Skripsi]. Universitas Diponegoro; 2021.
14. Rochmah EY. Psikologi Remaja Muslim. *J Studi Kependidikan dan Keislaman*. 2017;3(2):2406–775.
15. Achru, Andi. Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *J Idaarah J Manaj dan Bisnis*. 2019; 3(2): 205-215.
16. Christos L, Konstantia D. Subjective and objective perception of orthodontic treatment need: a systematic review. *J European Orthod*. 2014; 35(3): 347–353.
17. Hendrawan A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja PT 'X' Tentang Undang-Undang dan Peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *J Delima Harapan*. 2019;6(2):69–81.
18. Safrieliisa, Annisya. Persepsi Masyarakat Terhadap Proses Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum (studi Kasus Jalan Lingkar Di Kecamatan Tenayan Raya). [Skripsi]. Universitas Islam Riau;2020.
19. Sumarandak, Tungka AE, Egam PP. Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen di Manado. *J Spasial*. 2021;8(2):255–68.
20. Kustantiningtyastuti D, Oenzil F, Lathiva M. Hubungan Persepsi Dengan Tingkat Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Dental Aesthetic Index. *Cakradonya Dent J*. 2023;14(1):57–62.
21. Angelica A, Suprayitno E, Tahir M. Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *J Manaj dan Bisnis*. 2023;5(1):64–71.
22. Bella, Ika. Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Ikpo Pada Siswa SMP Negeri di Kecamatan Cikarang Pusat dan Tinjauannya Dari Sisi Islam. [Skripsi]. Universitas YARSI;2020
23. Saleh, Fernanda RR. Pengaruh Usia dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Maju Lestari Abadi Surabaya. [Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surabaya; 2023.
24. Riyanti E, Ratna Indriyanti, Risti Saptarini Primarti. Prevalensi maloklusi dan gigi berjejal berdasarkan jenis kelamin dan umur pada anak-anak sekolah dasar di Bandung. *J Pengabd Kpd Masy*. 2018;2(12):992-5
25. Prameswari N, Herniyati H, Suchahyo B, Brahmanta A, Syahdinda MR. Cephalometric Analysis, Severity

- Malocclusion, and Orthodontic Treatment Need Using IOTN in Deaf Children. *Eur J Dent.* 2022 Juli;16(3):599–605.
26. Novarina H, Diana W, Ika K. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Tingkat Kebutuhan Perawatan Ortodonti Siswa SMPN 1 Marhaban. *J Tugas Akhir Mahasiswa Univ Lambung Mangkurat.* 2020; 4(2): 27-31
  27. Anita R. Perbedaan Tingkat Kebutuhan Perawatan Ortodonti Pada Remaja Usia 12-15 Tahun di Daerah Pedesaan dan Perkotaan Berdasarkan Komponen Estetik Index Of Orthodontic Treatment Need (Kajian di SMP Ma'arif Kalibawang dan Yogyakarta). Universitas Gadjah Mada. [Skripsi];2016
  28. Riko N, Cecilia V M. Hubungan Tingkat Kebutuhan Perawatan Ortodonti Menggunakan Orthodontic Treatment Need (IOTN) dengan Dental Aesthetic. *J Kedokt Gigi Terpadu.* 2023; 5(1); 197-199
  29. Rizkia D D, Endah M, Avi L. Perbedaan Harapan Pasien Terhadap Perawatan Ortodonti Menggunakan Alat Cekat dan Lepas. *J Padjajaran Dent Res Students.* 2021; 4(2) 83-90
  30. Prabandari, Imas P. Analisis Kebutuhan Perawatan Ortodonti Menggunakan Indeks TPI (Treatment Priority Index) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Malang. Universitas Brawijaya. [Skripsi]; 2017